

;

yang mengalami ketidaksehatan mental baik itu hismalk, neorosis dan psikosis yang jelas menolong seseorang yang mengalami gangguan jiwa yang disebabkan faktor faktor non organis.

Pengetahuan tentang penyembuhan ini diketahui Papak K.H. Munawar berasal dari nenek moyangnya, dimana sejak dulu memang dikenal masyarakat setempat sebagai seseorang yang mempunyai warisan ilmu menyembuhkan orang gila yang disebabkan faktor-faktor non organik.

Adapun latar belakang mengapa Bapak K.H.Munawar memberi nama pondok pesantren ini dengan nama "Assifa" menurutnya "Assifa" berasal dari bahasa Arab yang artinya obat, mengingat mereka pada umumnya yang datang ke pondok pesantren ini adalah seseorang yang tidak sehat mentalnya dan membutuhkan pertolongan agar bisa menjadi sehat kembali seperti biasa.

Seperti biasanya di pesantren ini tersusun organisasi pengurus yang antara lain sebagai berikut :

K e t u a : Bapak K.H. Munawar.

Wakil Ketua 1 : Bapak K.H. Munasik.

2 : Bapak Marzuki.

Sekretaris 1 : Bapak K.H. Sujak.

2 : Papak Piya.

Pembantu 1 : Bapak Marhali.

2 : Pa pak Luman.

3 : Bapak Pikun.

Pendahara 1 : Ibu Maryam.

2 : Ibu Chotimah.

Konsumsi 1 : Ibu St. Aisah.
2 : Dan lain-lain.

Dana penunjang maju mundurnya pondok pesantren ini berasal dari :

2. Sumbangan yang diperoleh dari yayasan Darmais Jakarta sebesar Rp 500.000 setiap 3 bulan sekali.
3. Sumbangan yang diperoleh dari setiap pengunjung dan para dermawan yang jumlahnya tidak tentu.

Sesuai dengan daftar nama yang tercatat dalam daftar, nama tercatat sebanyak 2000 orang pasien.

C. Inventarisasi Data (Sarana dan Prasarana).

Dalam usahanya berbenah diri menuju kesempurnaan pondok pesantren Assifa' selalu melengkapi sarana dan prasarana sedikit demi sedikit sesuai dengan kemampuan yang ada antara lain dilengkapi :

1. Hal-hal yang berkaitan dengan administrasi.

- Buku tamu
- Buku investasi.
- Buku kas
- Buku belanja.
- Dan sebagainya.

2. sarana bangunan.

- Dua musholah untuk beribadah pasien putra dan putri.
- Tiga ruang tamu.
- Dua lokal kamar untuk dapur.
- 50 kamar untuk penderita putri.
- 50 kamar untuk penderita putra.
- 10 kamar mandi putri.
- 10 kamar mandi putra.
- 5 sumur.
- 5000 wat penerangan listerik.

D. Aktivitas Pembinaan dan Penyuluhan Agama di pondok Assifa'.

Para pasien yang di rawat di pondok pesanteren Assifa' ini bermacam-macam dari bismalk, Neorosa, psikosa semuanya adalah penderita gangguan jiwa yang di sebabkan faktor organi dan apabila tidak karena faktor non organi di tolak sebab menurut bapak Munawar penderita yang di sebabkan faktor organis bukan bi-dangnya.

Dalam menangani para penderita memakai berbagai macam cara antara lain :

1. Pengobatan secara medis.

Dalam hal ini Pondok Pesantren "Assifa" bekerja sama dengan puskesmas setempat, sehingga pada hari-hari tertentu (senin dan kamis) petugas puskesmas datang kepondok pesantren "Assifa".

2. Pengobatan dengan cara pijat saraf.

Menurut Tapak KH Munawar penderita gangguan jiwa itu ada sebagian di sebabkan karena tidak berfungsi sarafnya sehingga membutuhkan masage apar sarafnya bisa normal kembali seperti biasa.

3. pengobatan dengan ramuan tradisional.

Teknik ini diberikan pada pasien tertentu yang memerlukan stimulus agar sarafnya tegang, lemah, kuat.

4. Aroma terapi.

Memberi ban-banan yang berasal dari biji-bijian, daun daunan dan hewan berguna untuk merubah waham.

5. Pengobatan / terapi kerja.

Setelah pasien mulai sadar maka di biasakan dengan berbagai macam kesibukan meskipun pada tahap-tahap awal bentuk kerjanya sangat sederhana.

6. Wiridan.

Selain terapi kerja yang lebih potensial dan lebih banyak pelaksanaannya adalah mengembalikan fitroh penderita melalui amalan-amalan.

Contohnya :

- a. Mandi besar.
- b. Membaca Allahuakbar 100 kali.
- c. Membaca 3 kali

کرمعلیچہ سس شغفنا و اللہ من وراشتم محیط بل لکو
قرآن مجید فر لوح محفوظ

Artinya :

Kaaf Ha Yaa Ain Shood Yaa Siin atap kami
dan Allah meliputi di belakang mereka, bahkan
bahkan di dustakan itu Al*Qur'an yang mulia^{mulia}
yang tersimpan di dalam lauh mahfuzh.

7. Mencegah /pencegahan.

Yang di maksud adalah mencegah/memantang diri dari makan dan berbuat sesuatu yang'di larang Allah.

Adapun pada umumnya pasien bismalk, neorasis dan psikosa yang di rawat di Pondok Pesantren ini di sebarakan karena :

- Tekanan ekonomi.
- Kegagalan cinta.
- Cinta-cinta yang kandas.
- Merosotnya karir.
- Kalah judi.
- Dan lain-lain.

E. Langkah Rimbungan Penyuluhan Agama Di Pondok Pesantren Assifa'.

Dalam kaitannya dengan himbangan penyuluhan Agama ternyata di pondok pesantren Assifa' juga mem-
pergunakan langkah sebagai berikut dalam menyembuh-
kan penderita psikosis.

1. Identifikasi kasus.

Sebelum di laksanakan penyembuhan maka para pe-
tugas yang ada di pondok pesantren Assifa' men-
cari informasi dari keluarga, pasien (venomena)
sendiri agar bisa di kenal siapa diri pasien.

2. R & A secara kelompok.

Pada hari Kamis untuk penderita putri yang sudah sadar / agak sembuh (dalam arti bisa diajak berkomunikasi) diberi ceramah agama agar jiwanya bisa menyederhanakan semua masalah yang akan dihadapi dan pada penderita putra pada hari Jum'at.